

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dan dianalisis yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan penelitian yang dapat disusun:

1. Gambaran kehidupan mahasiswa akibat perceraian orang tua yang berjumlah empat orang yaitu, AC, MR, BP dan YR setelah terjadi perceraian mereka ada yang tinggal bersama ibu kandungnya, ada pula yang tinggal dengan neneknya. Ketika ibu kandungnya menikah lagi penerimaan ayah baru dalam kehidupan mereka perlu proses, tetapi pada akhirnya
2. Bentuk strategi *coping* pada mahasiswa korban perceraian orang tua program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 sampai angkatan 2016 dapat dilihat dalam 10 tipe sebagai berikut:
 - a. Kontrol diri
 - b. Menghindar dengan cara menjauhi sumber masalah
 - c. Memanjakan diri sendiri
 - d. Pengalihan kepada aktifitas-aktifitas positif dan meyenangkan
 - e. Hubungan dengan Allah
 - f. Penilaian kembali secara positif (mengambil hikmah)
 - g. Mekanisme pertahanan diri

- h. Melarikan diri dari masalah dengan aktifitas negatif
 - i. Agresi
 - j. *Giving up*
3. Faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* mahasiswa akibat perceraian orang tua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam hal ini menurut pemanahaman penulis dapat dibagi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri yaitu kepribadian, faktor ini mempengaruhi strategi *coping* yang dilakukan oleh AC, MR, BP dan YR . sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu berupa dukungan sosial dari teman dn keluarganya, faktor ini mempengaruhi strategi *coping* yang juga dilakukakan oleh keempat mahasiswa yaitu AC, MR, BP dan YR .

B. Saran-saran

1. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga perceraian orang tua diharapkan agar tidak berkecil hati, tetap harus semangat dan wajib mewujudkan cita-cita walaupun tanpa motivasi dari salah satu pihak ataupun kedua orang tua. Selain itu mahasiswa yang menggunakan strategi *coping* negatif berupa pelarian kearah tindakan-tindakan yang bersifat negatif agar di arahkan pada strategi *coping* yang positif yang tertuju pada penyelesaian masalah, memunculkan sisi positif dari permasalahan yang dialami dan juga lebih mendekatkan kepada Allah

SWT. Dengan begitu mereka akan terhindar dari berbagai akibat negatif yang muncul karena terlahir dari orang tua yang bercerai.

2. Bagi mahasiswa korban perceraian orang tua yang berasal dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam, sebaiknya menggunakan strategi *coping* yang positif dan strategi *coping* dalam islam, karena pada dasarnya kelak kita selaku guru BK yang akan menjadi contoh serta teladan bagi siswa-siswa dalam bertindak untuk menyelesaikan masalah.
3. Bagi orang tua diharapkan agar tetap menjaga komunikasi dengan anak-anaknya, tetap meluangkan waktu untuk berkumpul, tetap memberikan perhatian dan kasih sayangnya.
4. Bagi masyarakat janganlah memandang negatif tentang perceraian untuk diperbincangkan karena hal tersebut dapat membawa dampak psikologis terhadap anak-anak dan keluarga mengalami perceraian tersebut.
5. Bagi konselor diharapkan agar dapat memberikan layanan Bimbingan khusus yang sesuai untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya dan mengarahkan kepada hal yang positif.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mencoba untuk mencari aspek-aspek lain yang berkaitan dengan peserta didik yang mengalami perceraian orang tua dengan teori dan metode yang lebih spesifik.